

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PKn  
DENGAN METODE *GROUP INVESTIGATION* KELAS IV  
SD NEGERI 2 GERDU TAHUN 2010/2011**



**NASKAH PUBLIKASI**

Untuk Penelitian Pendidikan Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)  
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Disusun Oleh :

**SITI LESTARI DWI W**

NIM : A510070641

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR (PGSD)  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2012**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PKn  
DENGAN METODE *GROUP INVESTIGATION* KELAS IV  
SD NEGERI 2 GERDU TAHUN 2010/2011**

**ABSTRAK**

**Oleh:**

**SITI LESTARI DWI W**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pada pembelajaran PKn melalui penerapan *Group investigation* pada Kelas IV SDN Gerdu.

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri 2 Gerdu. Sedangkan objek penelitian adalah proses pembelajaran PKn dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah PKn siswa di kelas tersebut. Metode pengumpulan data dengan observasi, dokumen, tes, dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif dengan persentasi dari hasil belajar siswa.

Hasil penelitian ini adalah: (1) Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) yang terdiri dari tahap mengidentifikasi topik soal dan mengatur siswa ke dalam kelompok, melaksanakan investigasi, persiapan laporan akhir, presentasi laporan, dan evaluasi, dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah PKn siswa kelas IV SD Negeri 2 Gerdu. Hal ini tampak dari hasil tes akhir siklus I yaitu sebesar 60,0%, siklus II (72%), siklus III (100%) dari jumlah siswa kelas IV SD Negeri 2 Gerdu mengalami peningkatan kemampuan pemecahan masalah PKn dari siklus I ke siklus II dan siklus III. Berdasarkan hasil penelitian terjadi peningkatan hasil belajar siswa, kemampuan guru dalam mengelola kelas, dan aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran.

Kata kunci : kemampuan pemecahan masalah PKn, *Group Investigation*.

## PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul :

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PKn  
DENGAN METODE *GROUP INVESTIGATION* KELAS IV  
SD NEGERI 2 GERDU TAHUN 2010/2011

Oleh :

Nama : Siti Lestari Dwi Wahyuningsih

NIM : A510070641

Telah disetujui untuk dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas  
Kegunaan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Pada hari :

Tanggal :

### Persetujuan Pembimbing

Pembimbing I



Dra. Risminawati, M.Pd.

Pembimbing II






Drs. Mulyadi Sri Kamulyan, SH.,M.Pd.

**PENGESAHAN**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PKn  
DENGAN METODE *GROUP INVESTIGATION* KELAS IV  
SD NEGERI 2 GERDU TAHUN 2010/2011**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :  
**SITI LESTARI DWI WAHYUNINGSIH**  
A510070641

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Pada Tanggal Juli 2012  
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

1.  (Dra. Risminawati, M.Pd)
2.  (Drs. Mulyadi Sri Kamulyan, SH., M.Pd)
3.  (Drs. Saring Marsudi, SH., M.Pd)

Surakarta, Juli 2012

Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan,



  
Drs. Sofyan Anif, M.Si.

## A. Latar Belakang

Lingkungan strategi pendidikan telah mengalami perubahan yang sangat fundamental, terutama dilihat dari faktor penentu kemajuan suatu negara. Menurut studi Bank Dunia tahun 2000 yang telah disarikan Sukmadinata, dkk. (2002:7), kemajuan suatu negara sangat ditentukan oleh empat faktor utama, yaitu (1) *innovation and creativity* (45 %), (2) *networking* (25 %), (3) *tecknology* (20 %), dan (4) *natural resources* (10 %). Tiga faktor pertama menempatkan Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai faktor yang strategis. Artinya, ke depan dalam globalisasi ekonomi dan teknologi informasi tuntutan dan kebutuhan utama pengembangan SDM yang memiliki kemampuan dalam (1) mengembangkan inovasi dan kreativitas, (2) membangun jaringan kerjasama, (3) mengembangkan dan mendayagunakan teknologi, dan (4) mengelola dan mengembangkan sumber daya yang dimiliki (Sutama, 2007:6).

Paradigma lama dalam proses pembelajaran masih sangat kental menghiasi praktek pembelajaran di kelas. Pada umumnya guru mempersiapkan materi ajar yang akan disampaikan esok harinya, sehingga guru kurang memperhatikan bagaimana siswa merespon pelajaran. Berkaitan dengan permasalahan tersebut, Suharsimi Arikunto (2003 : 4 ) menyebutkan beberapa karakteristik siswa dalam proses belajar sebagai berikut : (1) semangat belajar rendah, (2) mencari jalan pintas, (3) tidak tahu belajar untuk apa, (4) pasif dan acuh. Untuk mengantisipasi karakteristik siswa yang demikian disarankan pula strategi pembelajaran yang bervariasi, memberikan kesibukan yang menarik, menggunakan model *reward* dan *punishment*, bersifat terbuka, dan memberikan layanan yang simpatik.

Selain hal tersebut di atas, kecenderungan menggunakan ceramah di depan kelas masih mendominasi strategi pembelajaran yang dipergunakan oleh para guru, tidak terkecuali pembelajaran PKn. Hal ini disebabkan karena ceramah dirasa sangat praktis, mudah dilaksanakan oleh guru dan dapat menyampaikan materi ajar yang jumlahnya cukup banyak. Guru tidak peduli bahwa dengan ceramah, siswa akan memperoleh pengetahuan yang sifatnya

hafalan (*knowledge*), mudah dilupakan, pasif, dan aktivitasnya rendah. Guru sering mengatakan, “ paham atau tidak itu urusan dan tanggung jawab siswa”. Ceramah melahirkan generasi muda membeo, pasif, dan tidak dinamik.

Strategi yang paling sering digunakan untuk mengaktifkan siswa adalah dengan melibatkan siswa dalam diskusi dengan seluruh kelas. Tetapi, strategi ini tidak terlalu efektif walaupun guru sudah berusaha dan mendorong siswa untuk berpartisipasi. Kebanyakan siswa terpaksa menjadi penonton sementara arena kelas dikuasai oleh hanya segelintir orang. Dalam suasana belajar yang penuh dengan persaingan dan pengisolasian siswa, sikap dan hubungan yang negatif akan terbentuk dan mematikan siswa. Suasana seperti ini akan menghambat pembentukan pengetahuan secara aktif sehingga sikap siswa dalam proses pembelajaran lebih cenderung pasif.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa sikap siswa dalam proses pembelajaran PKn perlu ditingkatkan, sebab sikap siswa yang pasif akan menghasilkan daya serap materi pelajaran rendah. Sebab satu hal yang perlu diperhatikan oleh guru adalah perbaikan strategi pembelajaran yang dipilih, sebab faktor utama yang menentukan aktivitas siswa adalah strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru – guru PKn perlu mencoba menggunakan metode pembelajaran yang lebih kooperatif agar aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dapat ditingkatkan. Sikap pasif tersebut ditunjukkan misalnya : siswa jarang bertanya, diantara mereka jarang terjadi diskusi dan atau tanya jawab, waktu yang disediakan untuk bertanya jarang digunakan, kecenderungan siswa selalu mencatat dan bukan memahami materi pelajaran.

Fenomena rendahnya respon / aktivitas siswa dalam proses pembelajaran antara lain disebabkan oleh proses pembelajaran yang bersifat reseptif yaitu guru banyak ceramah, guru kurang melatih mengembangkan potensi bertanya, semangat belajar rendah, tidak tahu manfaat belajar. Pendek kata penggunaan strategi ceramah dalam proses pembelajaran, akan melahirkan siswa yang lemah, pasif, duduk, dengar, dan catat. Nilai ilmu

pengetahuan yang diperoleh dengan duduk, dengar, dan catat bersifat mudah dilupakan. Dari hasil belajar siswa mengacu pada derajat ketuntasannya dengan indikator standar nilai yang telah ditetapkan. Hasilnya belajar siswa pada semester 1 dan 2 tahun pelajaran 2010/2011 dari 87 menjadi 95 dan nilai terendah dari 50 menjadi 62 serta secara kolektif rata-rata kelas menjadi 76 derajat ketuntasan adalah menjadi 83% dari hasil ini memang tergolong cukup baik namun masih ada 17% siswa yang berada di bawah derajat ketuntasan yang ditetapkan. Untuk mengatasi permasalahan ini ditawarkan penggunaan strategi pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*).

Model pembelajaran kooperatif tipe group investigasi dapat dipakai guru untuk mengembangkan kreativitas siswa, baik secara perorangan maupun kelompok. Model pembelajaran kooperatif dirancang untuk membantu terjadinya pembagian tanggung jawab ketika siswa mengikuti pembelajaran dan berorientasi menuju pembentukan manusia *sosial* (Mafune, 2005). Model pembelajaran kooperatif dipandang sebagai proses pembelajaran yang aktif, sebab mahasiswa akan lebih banyak belajar melalui proses pembentukan (*constructing*) dan penciptaan, kerja dalam kelompok dan berbagi pengetahuan serta tanggung jawab individu tetap merupakan kunci keberhasilan pembelajaran.

Asumsi yang digunakan sebagai acuan dalam pengembangan model ini, yaitu (1) untuk meningkatkan kemampuan kreativitas mahasiswa dapat ditempuh melalui pengembangan proses kreatif menuju suatu kesadaran dan pengembangan alat Bantu yang secara eksplisit mendukung kreativitas, (2) komponen emosional lebih penting daripada intelektual, yang tak rasional lebih penting daripada yang rasional dan (3) untuk meningkatkan peluang keberhasilan dalam memecahkan suatu masalah harus lebih dahulu memahami komponen emosional dan irrasional.

Melihat kenyataan di lapangan tersebut maka guru mencoba untuk menerapkan metode kooperatif *Group investigation* untuk meningkatkan kemampuan individu maupun kelompok pada siswa Kelas IV SD Negeri 02 Gerdu. Berkaitan dengan kooperatif peneliti memilih satu tipe kooperatif

yang mana tipe ini dipilih karena cocok dengan karakter mata pelajaran dan siswa serta mempunyai karakter tipe kooperatif yang kompleks dari tipe-tipe lainnya. Dipilihnya tipe pembelajaran Group Investigation dikarenakan upaya bahwa pembelajaran dengan tipe ini akan mendapatkan suatu pengalaman belajar yang lebih daripada tipe kooperatif lainnya. Karena pada tipe ini sangat kompleks yang dapat mewakili tipe-tipe kooperatif lainnya. Group Investigation berusaha mencampurkan bentuk strategi pengajaran dengan dinamika proses demokrasi serta proses akademik yang berupa penelitian. Mengingat pentingnya fenomena yang terjadi tersebut, peneliti merasa tertarik untuk mengungkapkan dampak positif kegiatan pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation yang dapat dijadikan sebagai strategi pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa, yang nantinya akan berdampak pada prestasi siswa.

Latar belakang masalah ini masih banyak permasalahan yang menyebabkan rendahnya aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn. Salah satu permasalahan tersebut adalah strategi pembelajaran yang dipilih oleh guru dan minat belajar siswa yang belum memenuhi harapan. Rendahnya aktivitas siswa juga dikarenakan guru dalam menerangkan materi ajar kurang jelas dan kurang menarik perhatian siswa, ceramahnya sulit diikuti, dan tidak suka humor, untuk itu guru harus pintar membawakan materi ajar agar mudah dipahami siswa, semangat belajar rendah dan guru kurang melatih mengembangkan potensi bertanya.

Selain itu, faktor – faktor pendukung lain yang mempengaruhi rendahnya aktivitas siswa di kelas IV SD Negeri 02 Gerdu adalah (1) siswa tidak segera memahami materi pelajaran yang disampaikan dan tidak berani bertanya saat guru menjelaskan materi pelajaran, (2) siswa tidak aktif dan responsif terhadap materi pelajaran, (3) siswa kurang dalam mengerjakan latihan soal – soal dan tingkat kesadaran untuk mengerjakan PR masih sangat rendah. Guna memberikan alternatif solusinya, maka masalah tersebut perlu dianalisis dan dideskripsikan secara cermat akar penyebab dari masalah



tersebut, (4) Guru belum menggunakan metode, strategi, atau media pembelajaran yang kreatif.

## **B. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan jawaban yang akan dikaji dalam penelitian. Dengan implementasi metode pembelajaran *Group investigation* tujuan dari penelitian ini adalah :

Untuk meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran PKn melalui penerapan *Group investigation* pada Kelas IV SDN Gerdu.

## **C. Metode Penelitian**

Penelitian yang dilakukan berupa penelitian pengembangan model pembelajaran dan tindakan. Penelitian tindakan terikat dalam perencanaan dan pengimplementasian perangkat pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI).

Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang reflektif, kegiatan penelitian berangkat dari permasalahan yang riil yang dihadapi oleh guru dalam proses belajar mengajar, kemudian direfleksikan alternative pemecahan masalahnya dan tindak lanjuti frngsn tindakan-tindakan terencana dan terukur. Oleh karena itu maka penelitian tindakan kelas membutuhkan kerjasama antara peneliti, guru, siswa staf lainnya untuk menciptakan suatu kinerja sekolah yang lebih baik.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 2 Gerdu. Waktu penelitian dilakukan Nopember 2011 – Maret 2011. Siswa kelas IV berjumlah 42 orang, terdiri dari 18 orang siswa laki-laki dan 24 siswa perempuan, kemampuan akademik siswa-siswi di kelas ini rata-rata cukup. Kondisi lain yang terikat bahwa latar belakang mereka cukup beragam, mereka terdiri dari beragam suku, agama, sehingga secara keseluruhan kelas IV relatif cukup heterogen.

Dalam penelitian ini tindakan yang dimaksud penerapan pembelajaran kooperatif dengan tipe GI, untuk meningkatkan pemahaman

siswa pada materi. Penelitian tindakan kelas melalui 4 tahap yaitu : perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi, yang dilaksanakan dalam dua siklus ( tiap siklus dilakukan 2 kali tatap muka).

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, adalah tes dan nontes untuk mengukur peningkatan hasil belajar PKn. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan tes.

#### 1. Instrumen Tes

Pada instrumen tes ini, dilakukan oleh peneliti ada 3 siklus yaitu siklus I, II dan/atau III, dengan tujuan untuk mengukur dari hasil kemampuan siswa.

#### 2. Instrumen Non Tes

Instrumen non tes yang digunakan peneliti adalah observasi dan wawancara :

##### a. Observasi / pengamatan

Pada observasi atau pengamatan yang dilakukan siswa dengan tujuan untuk mengetahui keaktifan siswa dalam pembelajaran PKn dan respon siswa terhadap pembelajaran berlangsung.

##### b. Wawancara

Wawancara bertujuan untuk mendapatkan informasi dari siswa bagaimana tentang pembelajaran PKn tentang kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa. Setelah mengetahui kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa, kemudian peneliti berusaha menerapkan teknik pengamatan objek secara langsung.

Indikator keberhasilan tindakan kelas ini adalah jika terjadi peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn melalui pembelajaran kooperatif dengan Tipe *Group investigation*. Secara kuantitatif di indikasikan jika 85% siswa memperoleh nilai  $\geq 72$  sesuai dengan KKM.

### **D. Pembahasan**

Pembelajaran kooperatif tipe GI didasari oleh gagasan John dewey tentang pendidikan, bahwa kelas merupakan cermin masyarakat dan

berfungsi sebagai laboratorium untuk belajar tentang kehidupan di dunia nyata yang bertujuan mengkaji masalah-masalah sosial dan antar pribadi. Model GI atau investigasi kelompok telah digunakan dalam berbagai situasi dan dalam berbagai bidang studi dan berbagai tingkat usia. Pada dasarnya model ini dirancang untuk membimbing para siswa mendefinisikan masalah, mengeksplorasi berbagai cakrawala mengenai masalah itu, mengumpulkan data yang relevan, mengembangkan dan mengetes hipotesis.

Dari hasil penelitian ini dapat dideskripsikan sebagai berikut :

#### 1. Ketuntasan Hasil belajar Siswa

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif model GI memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi yang telah disampaikan guru selama ini (ketuntasan belajar meningkat dari pra siklus, siklus I, dan II) yaitu masing-masing 60,0%, 72%, dan 100%. Pada siklus II ketuntasan belajar siswa secara telah tercapai.

#### 2. Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran kooperatif model GI dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa dan penguasaan materi pelajaran yang telah diterima selama ini, yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

#### 3. Aktivitas Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Matematika dengan pembelajaran kooperatif model GI yang paling dominan adalah, mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif.

Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah pembelajaran kooperatif model GI

dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan kegiatan, menjelaskan materi yang tidak dimengerti siswa, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab dimana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

Terkait dengan efektivitas penggunaan Metode Group Investigation ini, dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap siswa kelas IV Sekolah Dasar Gerdu 2 Tahun 2012 menunjukkan bahwa:

1. Dalam pembelajaran kooperatif dengan metode Group Investigation berpusat pada siswa, guru hanya bertindak sebagai fasilitator atau konsultan sehingga siswa berperan aktif dalam pembelajaran.
2. Pembelajaran yang dilakukan membuat suasana saling bekerjasama dan berinteraksi antar siswa dalam kelompok tanpa memandang latar belakang, setiap siswa dalam kelompok memadukan berbagai ide dan pendapat, saling berdiskusi dan berargumentasi dalam memahami suatu pokok bahasan serta memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi kelompok.
3. Pembelajaran kooperatif dengan metode Group Investigation siswa dilatih untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi, semua kelompok menyajikan suatu presentasi yang menarik dari berbagai topik yang telah dipelajari, semua siswa dalam kelas saling terlihat dan mencapai suatu perspektif yang luas mengenai topik tersebut.
4. Adanya motivasi yang mendorong siswa agar aktif dalam proses belajar mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran.

Melalui pembelajaran kooperatif dengan metode Group Investigation suasana belajar terasa lebih efektif, kerjasama kelompok dalam pembelajaran ini dapat membangkitkan semangat siswa untuk memiliki keberanian dalam mengemukakan pendapat dan berbagi informasi dengan teman lainnya dalam membahas materi pembelajaran.

Tipe Group Investigation merupakan model pembelajaran kooperatif yang melibatkan kelompok kecil dimana siswa bekerja menggunakan inquiri

kooperatif, perencanaan, proyek, diskusi kelompok, dan kemudian mempresentasikan penemuan mereka kepada kelas. Tipe ini paling kompleks dan sulit diterapkan dibandingkan tipe model kooperatif yang lain. Tipe ini merupakan model pembelajaran kooperatif yang kompleks karena memadukan antara prinsip belajar kooperatif dengan pembelajaran yang berbasis konstruktivisme dan prinsip belajar demokrasi. Tipe ini dapat melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri. Keterlibatan siswa secara aktif dapat terlihat mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran akan memberi peluang kepada siswa untuk lebih mempertajam gagasan dan guru akan mengetahui kemungkinan gagasan siswa yang salah sehingga guru dapat memperbaiki kesalahannya. Dengan meningkatnya hasil belajar siswa maka prestasi akademik siswa juga meningkat. Hal ini ditandai dengan adanya peningkatan jumlah siswa yang mempunyai nilai hasil belajar diatas nilai KKM yang telah ditentukan yaitu 72. Adanya peningkatan kemampuan diukur dengan hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe group investigation PKN selanjutnya.

Berdasarkan pembahasan maka hipotesis yang berbunyi “Pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) dapat meningkatkan hasil belajar PKN bagi siswa kelas IV SD Negeri 2 Gerdu Tahun Pelajaran 2010/2011” diterima kebenarannya.

## **E. Penutup**

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama tiga siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran kooperatif model GI memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (60,0%), siklus II (72%), siklus III (100%).

2. Penerapan pembelajaran kooperatif model GI mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam belajar PKn, hal ini ditunjukkan peningkatan hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata kelas siswa meningkat dari rata-rata berjumlah 66 pada pra siklus, rata-rata berjumlah 72 pada siklus I dan rata-rata berjumlah 80 pada siklus II.
3. Pembelajaran kooperatif model suasana belajar terasa lebih efektif, kerjasama kelompok dalam pembelajaran ini dapat membangkitkan semangat siswa untuk memiliki keberanian dalam mengemukakan pendapat dan berbagi informasi dengan teman lainnya dalam membahas materi pembelajaran.

#### **F. Daftar Pustaka**

- Anita Lee, 2005, *Cooperative Learning*, Edisi ke empat, Grasindo, Jakarta
- Arends, Richard. I. 2007. *Belajar Untuk Mengajar*. Terjemahan oleh Helly Prajitno Soetjipto dan Sri Mulyantini Soetjipto. 2008. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas, 2003, *Penelitian Tindakan Kelas*, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Tenaga Kependidikan, Jakarta.
- Ina Karlina. 2004. *Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) sebagai Salah Satu Strategi Membangun Pengetahuan Siswa*.
- Isjoni. 2009. *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Junaidi. 2011, <http://wawan-junaidi.blogspot.com/2011/12/definisi-tes.html>. diakses tanggal 4 Mei 2012. jam 10.30.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Cooperative Learning Eektivitas pembelajaran kelompok*. Bandung: Alfabeta
- Mafune, P. 2005. "Teaching and Learning Models, A Reflection The Work of Bruce Joyce, Bev Showes", [HHP:// haqar.Up.ac.Za / catts / learning / cooplml / B3a.html](http://haqar.Up.ac.Za/catts/learning/cooplml/B3a.html).

- Muhammad Ali Rahmansyah. 2008, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Produktif Multimedia Siswa Kelas X SMKN 1 Cerme Gresik.*
- Makmun, Syamsudin. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Rosdakarya.
- Moleong J Lexy. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Remaja Rosda Karya : Bandung.
- Mulyasa, Encang. 2001. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Remaja Rosda Karya : Bandung.
- \_\_\_\_\_, 2006. *Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan*. Remaja Rosda Karya : Bandung.
- Ngalim Purwanto, 2003. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurul Zuriah, 2007. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Ressi Kartika Dewi, dkk, 2008. *Pendidikan Kewarganegaraan 4, Untuk Sekolah Dasar & Madrasah Ibtidaiyah Kelas IV*, Jakarta : Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Sagala, Syaiful. 2010. *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. 1993. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Rineka Cipta. Jakarta
- Suparlan. Dasim Budimansyah. Danny Meirawan. 2008. *PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)*. Bandung: Genesindo
- Sutama, 2007, *Model Tipe Group Investigation Untuk Pengembangan Kreativitas Mahasiswa*. Varidika, Vol. 19, No. 1, Juni 2007.
- Syah, Muhibbin, 1999. *Psikologi Belajar Ke-2*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.

Widodo, 2009. *Penerapan Kooperatif Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Kompetensi Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas XI IPA – 1 SMA N 1 Simo Boyolali*, Jurnal Vol 2 No. 6 Tanggal 6 Oktober 2009.

Widyantini, 2006. *Model Pembelajaran Dengan Pendekatan Kooperatif*. Yogyakarta : Departemen Pendidikan Nasional Pusat Pengembangan Dan Penataran Guru.